

Hubungan antara Pelibatan Orang Tua dan Perang Teman Sebaya dengan Perencanaan Studi Lanjut Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya

Ajeng Arimbi
Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Surabaya
ajengarimbi16010014021@mhs.unesa.ac.id

Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons.
S-1 Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Surabaya
retnotri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara pelibatan orang tua dan perencanaan studi lanjut peserta didik di SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo, (2) hubungan antara peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokro Surabaya, dan (3) hubungan antara pelibatan orang tua dan peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pelibatan orang tua, skala peran teman sebaya dan skala perencanaan studi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 289 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dan korelasi ganda regresi linier dengan menggunakan variabel pelibatan orang tua (X1), variabel peran teman sebaya (X2) sebagai variabel terikat dan variabel perencanaan studi lanjut (Y) sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai koefisien korelasi antara X1 dengan Y sebesar 0,311 yang berada pada tingkat koefisien hubungan antar variabel yang sangat rendah yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelibatan orang tua dan perencanaan studi lanjut. (2) nilai koefisien korelasi antara X2 dengan Y sebesar 0,143 yang berada pada tingkat koefisien hubungan antar variabel yang sangat rendah yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antar peran teman sebaya dan perencanaan studi lanjut, dan (3) nilai koefisien korelasi antara X1, X2, dan Y sebesar 0,331 yang berada pada tingkat koefisien hubungan antar variabel yang sangat rendah yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelibatan orang tua, peran teman sebaya, dan perencanaan studi lanjut.

Kata Kunci: Pelibatan Orang Tua, Peran Teman Sebaya, dan Perencanaan Studi Lanjut

Abstract

This study aims to determine of (1) the correlation between parent involvement and planning of study of students in State Junior High Schools in Wonokromo District, (2) the correlation between the role of peers and planning for further study of State Junior High School students in Wonokro District, Surabaya, and (3) the correlation between parent involvement and the role of peers with the planning of further study of State Junior High School students in Wonokromo District, Surabaya. The research instrument used in this study was the scale of parent involvement, the scale of the role of peers and the scale of study planning. The method used in this research is the correlational method. The sample used in this study was 288 grade VIII students. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques used in this study were product moment correlation and multiple linear regression correlation using the parent involvement variable (X1), peer role variables (X2) as the dependent variable and further study planning variables (Y) as the independent variable. The results of this study indicate that (1) the value of the correlation coefficient between X1 and Y is 0.311 which is at a very low level of correlation between variables, which means there is no significant correlation between parent involvement and further study planning. (2) the value of the correlation coefficient between X2 and Y is 0.143 which is at a very low level of the coefficient of correlation between variables which means there is no significant correlation between the roles of peers and planning further studies, and (3) the value of the correlation coefficient between X1, X2, and Y of 0.331 which is at a very low level of the correlation coefficient between variables which means there is no significant correlation between parent involvement, the role of peers, and planning further studies.

Keywords: Parental Involvement, Peer Roles, and Advanced Study Planning

PENDAHULUAN

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu yang berusia 12 hingga 15 tahun, dimana pada usia tersebut peserta didik SMP dapat dikategorikan sebagai individu yang memasuki masa puber. Masa puber dianggap sebagai masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak ke dalam masa remaja awal. Salah satu tugas perkembangan yang dianggap penting pada masa ini yaitu segala sesuatu yang memiliki kaitannya dengan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial. Menurut (Harlock 2009), pada masa puber ini peserta didik lebih dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, salah satu yang dianggap sulit dan penting adalah penyesuaian diri peserta didik dengan kuatnya peran teman sebaya, hal ini dikarenakan mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama dengan teman sebayanya melalui sebuah kelompok sebaya. Dalam kelompok teman sebaya tersebut peserta didik merasakan pengaruh teman sebaya dalam berperilaku, cara berbicara, minat, cara berpenampilan, dan sikap lebih besar daripada pengaruh dari orang tua maupun keluarga. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Witko (Purwanto 2013:232) mengemukakan bahwa pihak – pihak yang paling berperan dalam membantu anak merencanakan studi lanjut adalah orang tua, teman sebaya, konselor sekolah, guru, dan wali kelas.

Perencanaan studi lanjut merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk menetapkan rencana secara berurutan terkait dengan jenjang pendidikan lanjutan yang akan ditempuh peserta didik dalam upaya mewujudkan masa depan yang lebih baik (Agrery, 2017). Peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan SMP akan melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas (SMK), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau Madrasah Aliyah (MA), sehingga hal tersebut membuat mereka untuk melakukan pemilihan sekolah ataupun jurusan yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka (Hariyanto, Dewi, dan Aini, 2014 dalam Agrery, 2017). Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli bahwa perencanaan studi lanjut yakni sebuah proses perencanaan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memilih jenjang pendidikan yang akan ditempuh sebelum menentukan pilihan pada sekolah ataupun jurusan yang hendak dipilih.

Berdasarkan kedudukannya, keluarga merupakan salah satu pihak yang memiliki peran

utama dalam tahap perkembangan peserta didik. Menurut Berger (dalam Yosef, 2005) pada kodratnya orang tua memiliki peranan sebagai penjaga, pemberi informasi, dan guru pertama untuk anaknya. Tiga peran tersebut dapat dilakukan oleh orang tua secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jones (dalam Yosef, 2005) menegaskan bahwa sikap peserta didik di sekolah dapat dipengaruhi oleh orang tua bahkan dalam memilih tingkat pendidikan sekolah menengah atau perguruan tinggi, sikap orang tua pada pilihan pendidikan anak secara langsung dapat mempengaruhi perasaan ataupun perilaku anak terhadap sekolahnya tersebut. Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli bahwa orang tua merupakan pendidikan utama bagi peserta didik sejak peserta didik dilahirkan, selain sebagai pendidikan utama bagi peserta didik orang tua juga memiliki peranan penting dalam hidup peserta didik yaitu, sebagai penjaga, pemberi informasi, dan guru pertama bagi peserta didik. Pelibatan orang tua sangat berpengaruh pada sikap peserta didik untuk memilih jenjang pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh oleh peserta didik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sumbha dan Naong (dalam Muntamah, 2016) menunjukkan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh sebanyak 18,6% terhadap jenjang pendidikan yang akan dipilih oleh peserta didik. Pada saat ini, peserta didik lebih banyak waktu berada diluar rumah dan menggunakan banyak waktunya bersama-sama dengan teman sebayanya (Santrock, 2007). Maka dari itu teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku, cara berbicara, minat, cara berpenampilan, dan sikap remaja daripada orang tua (Harlock, 2009). Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli bahwa peran teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar pada diri peserta didik dalam menentukan jenjang pendidikan lanjutan yang hendak ditempuh. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama-sama dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua dirumah.

Menentukan sekolah lanjutan bukanlah hal yang mudah untuk diputuskan oleh peserta didik. Dalam memutuskan hal tersebut peserta didik perlu memiliki informasi yang cukup memadai terkait sekolah lanjutan yang akan dipilih, apakah sekolah tersebut telah sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling semestinya dapat memberikan layanan informasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan perencanaan studi lanjut untuk memfasilitasi peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan yang diinginkan. Permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik SMP kelas VIII ialah kesulitan dalam mengambil keputusan untuk memilih sekolah lanjutan yang diinginkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap yang masih bingung dalam menentukan perencanaan studi lanjut ke SMA/SMK/MA yang akan dipilih. Kebingungan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan antara keinginan perencanaan studi lanjut yang akan dipilih oleh orang tua dengan perencanaan studi lanjut yang dipilih peserta didik untuk menunjang masa depannya. Menurut Duffy & Dik (2009), keinginan orang tua dapat mempengaruhi individu dalam semua tahap pengambilan keputusan. Ada peserta didik yang kebingungan antara harus menuruti kemauan orang tua dalam hal pemilihan sekolah lanjutan, atau ikut-ikutan teman sebayanya. Kebingungan juga sering muncul ketika orang tua menyerahkan seluruh perencanaan studi lanjut kepada diri peserta didik. Hal ini sering terjadi kepada peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan rendah, dimana orang tua tidak terlalu paham dengan kondisi yang persaingan saat ini. Dari hal tersebut pelibatan orang tua juga dapat berkontribusi dalam perencanaan studi lanjut peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 32 Surabaya berupa penyebaran kuesioner perencanaan studi lanjut yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII sebanyak 35 peserta didik dan melaksanakan wawancara dengan guru BK SMP Negeri 32. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan menunjukkan bahwa 57,1% peserta didik mempunyai tingkat perencanaan studi lanjut berkategori rendah yang berarti peserta tersebut belum mampu membuat perencanaan studi lanjut untuk masa depannya, 28,6% peserta didik mempunyai tingkat perencanaan studi lanjut berkategori sedang yang berarti peserta didik telah mampu merencanakan sekolah lanjutan yang diinginkan, dan 14,3% peserta didik mempunyai tingkat perencanaan studi lanjut berkategori tinggi yang berarti peserta didik tersebut mampu membuat perencanaan studi lanjut dengan matang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih membutuhkan pemahaman dan pengetahuan terkait pilihan jurusan pada jenjang pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh. Pengetahuan yang dicantumkan tersebut berdasar pada pendapat Pearson (dalam Herr & Cramer, 1984) bahwa terdapat tiga aspek utama dalam melakukan perencanaan studi lanjut peserta didik, sebagai berikut: pengetahuan tentang pemahaman diri sendiri, pengetahuan tentang syarat mencapai kesuksesan, dan pengetahuan diri tentang sekolah lanjutan dan dunia pekerjaan.

Hasil tersebut tidak sependapat dengan penjelasan guru BK SMP Negeri 32 yang menjelaskan bahwa peserta didik telah diberikan pembekalan terkait sekolah lanjutan mulai dari pemberian penjelasan terkait SMA/SMK/MA kepada peserta didik, pemberian informasi tidak hanya dilakukan saat dikelas saja namun guru BK juga menerima konsultasi di ruang BK untuk peserta didik yang ingin bertanya secara lebih lanjut. Karena, jika guru BK telah memberikan layanan informasi dan konsultasi tentang perencanaan studi lanjut kepada peserta didik seharusnya hasil persentase peserta didik yang memiliki perencanaan studi lanjut yang rendah tidak sebanyak itu.

Berdasarkan uraian diatas inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelibatan orang tua dan peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut peserta didik kelas VIII SMP di Kecamatan Wonokromo Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan di tiga SMP Negeri yang berada di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang bersekolah di SMPN 12, SMPN 32, dan SMPN 48 yang berjumlah 1.008 peserta didik. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP kelas VIII sebanyak 364 peserta didik, sebanyak 75 peserta didik digunakan untuk melakukan uji coba angket penelitian dan 289 peserta didik digunakan untuk penelitian yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisioner skala psikologi yang terdiri atas skala pelibatan orang tua, skala peran teman sebaya, dan skala perencanaan studi lanjut. Kuesioner yang disebar oleh peneliti merupakan kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan alternatif jawaban dari skala likert dengan pilihan Sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Setelah data terkumpul pengujian menggunakan teknik analisis data korelasi product moment yang digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dan regresi berganda untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti menetapkan taraf kepercayaan atau taraf signifikan sebesar 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pertama bahwa hubungan antara pelibatan orang tua (X1) dengan perencanaan studi lanjut (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,311 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan 5% sehingga ($0,000 < 0,05$) yang berarti diantara variabel X1 dan Y terdapat hubungan antara variabel tersebut namun tingkat hubungannya sangat rendah, sehingga koefisien hubungan antar variabel X1 dan Y tidak ada. Jadi keputusan hipotesis pertama yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak karena tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelibatan orang tua dengan perencanaan studi lanjut peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya, pada hasil pengujian hipotesis kedua bahwa hubungan antara peran teman sebaya (X2) dengan perencanaan studi lanjut (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,143 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 dengan taraf signifikansi yang digunakan 5% sehingga ($0,000 < 0,05$) yang berarti diantara variabel X2 dan Y terdapat hubungan antara variabel tersebut namun tingkat hubungannya sangat rendah, sehingga koefisien hubungan antar variabel X1 dan Y tidak ada. Jadi keputusan hipotesis kedua yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya. dan pada hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa hubungan antara pelibatan orang tua (X1) dan peran teman sebaya (X2) dengan perencanaan studi lanjut (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,331 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan 5% sehingga ($0,000 < 0,05$) yang berarti diantara variabel X1 dan X2 dengan Y terdapat hubungan antara variabel tersebut namun tingkat hubungannya sangat lemah, sehingga apabila dilihat dari tabel 4.6 koefisien hubungan antar variabel X1 dan X2 dengan Y tidak ada. Jadi keputusan hipotesis ketiga yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak karena tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelibatan orang tua dan peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelibatan orang tua dan peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelibatan orang tua dengan perencanaan studi lanjut. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,311. sehingga hubungan antara variabel pelibatan orang tua dengan perencanaan studi lanjut berada pada tingkat koefisien hubungan antar variabel yang sangat rendah atau tidak ada hubungan, sehingga antara variabel pelibatan orang tua peran teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pelibatan orang tua maka semakin rendah pula tingkat kematangan perencanaan studi lanjut.

Keikutsertaan orang tua dalam membantu atau mendukung anak dapat berupa materi, emosional, maupun penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh anak (Taylor, 2007). Sependapat dengan pernyataan Desmita, 2008 yang mengungkapkan bahwa dukungan orang tua masih sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memutuskan rencana untuk masa depannya. Sehingga peran orang tua dianggap sangat penting atas apa yang akan dilakukan oleh anak.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian *The Role Of The Peer Group In Adolescence: Effect On Internalizing And Externalizing Symptoms* yang dilakukan oleh Glen Joseph Veed (2009) seorang anak yang telah menginjak masa remaja akan lebih sedikit menghabiskan waktu dengan orang tuanya dibandingkan dulu saat mereka masih kanak-kanak. Sementara orang tua secara terus menerus memberikan dukungan atas apa yang dilakukan anak remaja mereka. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keeratn hubungan orang tua dengan anak dapat dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal yaitu adanya kecanduan internet yang dialami anggota dalam keluarga mampu mengurangi komunikasi secara tatap muka yang terjalin diantara mereka, seperti orang tua yang menggunakan internet untuk menunjang kebutuhan anaknya dan internet juga digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh orang tua dan anaknya. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya pelibatan orang tua secara langsung terhadap ada yang sedang dilakukan oleh anaknya. Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Glen Joseph Veed (2009) yang dilakukan di Inggris, di Indonesia pun juga mengalami hal serupa bahwa keeratn

hubungan antara orang tua dan anak mulai renggang akibat pengaruh dari kecanduan internet yang dialami oleh orang tua maupun oleh anaknya. Sehingga pada saat ini anak lebih sering meluapkan curahan hatinya kepada media sosial ketimbang pada orang tuanya sendiri.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,143 yang diperoleh pada hubungan antara peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut. Sehingga hubungan antara variabel peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut berada dalam tingkat koefisien hubungan antar variabel yang sangat rendah atau tidak ada hubungan. Jadi antar variabel peran teman sebaya dan perencanaan studi lanjut tidak memiliki hubungan. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat peran teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat kematangan perencanaan studi lanjut, sebaliknya semakin rendah tingkat peran teman sebaya maka semakin rendah pula tingkat kematangan perencanaan studi lanjut.

Hasil penelitian diatas sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumbha (2012) yang menunjukan bahwa seorang teman mampu memberikan pengaruh sebesar 9,02% pada karir yang dipilih individu. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chuan, dan Walker (2009) yang menjabarkan bahwa teman sebaya juga berpengaruh terhadap pilihan karir yang akan dirancang oleh individu.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Siti Nurina dan Aliffatullah (2017) yang menjabarkan bahwa hubungan interaksi sosial antar remaja dapat terganggu ketika remaja tersebut telah mengalami kecanduan pada internet. Pada saat ini internet dan gadget merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Individu yang mengalami kecanduan pada internet ataupun gadget akan lebih fokus pada *gedgemya* daripada dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya tidak begitu berpengaruh terhadap pemilihan studi lanjutan yang dilakukan oleh peserta didik karena kecanduan internet mampu membuat peserta didik menentukan pilihan studi lanjut secara mandiri tanpa bantuan dari temannya.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *regresi* berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelibatan orang tua dengan perencanaan studi lanjut. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,331 dari hubungan antara pelibatan orang tua dan peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut. Sehingga hubungan antara pelibatan orang tua dan

peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut berada dalam tingkat koefisien hubungan antar variabel yang sangat rendah atau tidak ada hubungan. Jadi antara variabel pelibatan orang tua, peran teman sebaya, dan perencanaan studi lanjut tidak memiliki hubungan. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pelibatan orang tua dan peran sebaya maka semakin tinggi pula tingkat kematangan perencanaan studi lanjut, sebaliknya semakin rendah tingkat pelibatan orang tua dan pelibatan orang tua maka semakin rendah pula tingkat kematangan perencanaan studi lanjut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam merencanakan pilihan studi lanjut peserta didik akan tetap membutuhkan dukungan dari orang tua maupun masukan dari teman sebaya. (Dublin, 2015) menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan terkait studi lanjut lebih didominasi oleh faktor individual yang termasuk dalam faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam memutuskan perencanaan karir antara lain: nilai-nilai kehidupan, lingkungan masyarakat, keadaan ekonomi daerah atau negara, pandangan keluarga, kedudukan anak dalam keluarga, keadaan taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga, dan pengaruh teman sebaya (Winkel dan Hastuti, 2004).

Terdapat kemungkinan-kemungkinan yang menurut peneliti dapat berpengaruh terhadap hasil keputusan hipotesis tidak diterima, seperti: adanya kemungkinan bahwa sampel yang mengisi tersebut diluar kedali peneliti dikarenakan sampel tersebut merupakan sampel yang dipilih acak oleh guru BK, dan adanya kemungkinan dalam proses pengerjaan angket peneliti kurang mengamati sehingga sampel dapat mengerjakannya tidak sesuai dengan yang diberitahukan diawal pengerjaan, adanya definisi operasional yang kurang tepat sehingga berpengaruh terhadap hasil yang diisi oleh subjek dan membuat hasil dari korelasi tersebut lemah.

Berdasarkan hasil kajian fenomena terkini yang menunjukkan bahwa melemahnya tingkat interaksi sosial dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar peserta didik dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi saat ini, seperti kecanduan internet yang membuat anak enggan untuk bertanya sesuatu yang tidak diketahui kepada orang disekitarnya, namun anak tersebut lebih memilih mencari informasi tersebut melalui media sosial atau internet dan tidak memperhatikan sekelilingnya ketika sedang menggunakan internet (Siti Nurina dan Aliffatullah, 2017). Kemudian, dalam hasil penelitian *The Role Of The Peer Group In Adolescence: Effect On Internalizing And Externalizing Symptoms* yang di lakukan oleh Glen Joseph Veed (2009) ketika anak telah menginjak masa remaja, waktu bersama yang dimiliki antara orang tua dan anak tidak sebanyak dulu saat anak masih dalam masa kanak-kanak. Seiring dengan perkembangan *gadget* dan media sosial semakin membuat interaksi antara orang tua

dan anak semakin renggang dikarenakan orang tua mengandalkan aplikasi media sosial untuk berkomunikasi dengan anak dan memantau perkembangan anak, sehingga hal tersebut membuat komunikasi tatap muka antar orang tua dengan anak semakin sedikit dan menyebabkan anak tersebut enggan terbuka dan meminta saran orang tua dalam melakukan sesuatu termasuk saat merencanakan studi lanjut. Berdasarkan kajian dari kedua artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa saat ini interaksi sosial antara anak dengan orang tua dan teman sebaya mulai minim dikarenakan adanya kemajuan *gadget* dan media sosial yang membuat anak merasa dapat berbuat apa yang diinginkan dengan mudah atas bantuan dari *gadget* dan media sosial yang dimilikinya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab penelitian ini tidak terbukti.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data korelasi yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian dari hipotesis pertama telah didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,311 yang berada dalam tingkat koefisien hubungan antar variabel yang sangat rendah sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pelibatan orang tua dengan perencanaan studi lanjut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pelibatan orang, maka semakin rendah pula tingkat kematangan perencanaan studi lanjut peserta didik.

Hasil yang didapatkan pada hipotesis kedua yaitu koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,143 yang berada dalam tingkat koefisien hubungan antar variabel yang sangat rendah sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin rendah peran teman sebaya, maka semakin rendah pula kematangan perencanaan studi lanjut peserta didik.

Pada pengujian hipotesis ketiga dihasilkan nilai koefisien hubungan antar variabel sebesar 0,331 yang berada dalam tingkat koefisien hubungan antar variabel yang sangat rendah sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pelibatan orang tua dan peran teman sebaya dengan perencanaan studi lanjut. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pelibatan orang tua dan peran teman sebaya maka semakin rendah pula tingkat kematangan perencanaan studi lanjut peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada judul yang sama hendaknya bisa lebih memperhatikan kembali variabel-variabel lain, selain pelibatan orang tua dan peran teman sebaya yang juga berhubungan pada perencanaan studi lanjut peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya.
2. Bagi peneliti lanjutan diharapkan untuk melakukan penelitian tidak hanya di lingkup SMP, tetapi dapat melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Laeni N. 2016. "Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan Ke-SMPN 5 di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan". *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 4. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10870>)
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ardi, Ardi. 2017. *Pengembangan Modul Perencanaan Studi Lanjut Bagi Siswa SMP/MTs*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ilhamudin, M. Farid. 2013. "Penerapan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas IX di MTs. Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto". *Jurnal BK UNESA*. Vol. 01. (<https://media.neliti.com/media/publications/249454-none-2fa00fb5.pdf>)
- KBBI (diakses secara *online* pada tanggal 7 Mei 2019)
- Muntama, Jati Ariyanti. 2016. Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Teman Sebaya Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati UNDIP*. Vol. 5. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15446>)
- Nadiarenita, Agrery Ayu. 2016. *Pengembangan Paket Bimbingan Perencanaan Studi Lanjut dengan Model Creative Problem Solving bagi Siswa SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurmala, Dewi. 2013. *Pengembangan Paket Bimbingan Perencanaan Studi Lanjut Untuk Siswa SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Putra, Andika K. 2018. "Keterlibatan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak Usia SMP di Dusun Jamburejo". *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Vol. 4.

- Riduwan, Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Saifudin, Azwar. 2005. *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John. W. 1996. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Terjemahan: Adelar, S. B, Saragih, Sherly. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Veed, Glen Joseph. 2009. *The Role of the Peer Group in Adolescence: Effect on Internalizing and Externalizing Symptoms*. University of Nebraska at Lincoln.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling [Studi & Karir]*. Yogyakarta: Andi.
- Wigati, Rahma Tri. 2018. *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Siswa SMK*. Sripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- W. S, Winkel dan M. M. Sri, Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yosef, Yosef. 2015. "Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.